



PENGUATAN KESADARAN POLITIK GENERASI MUDA DI DESA SUKAJADI MELALUI FORUM EDUKASI PUBLIK

Asep Somanteri¹, Alit Wiliandani², Sania Shelvia Putri³

¹²³STISIP Guna Nusantara Cianjur

Corresponding author: dosenasepsomantri@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 27-04-2026

Revisi: 08-05-2026

Disetujui: 14-05-2026

Penguatan kesadaran politik generasi muda di Desa Sukajadi, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Cianjur, melalui Forum Edukasi Publik merupakan langkah strategis dalam memperkuat demokrasi partisipatif di tingkat desa. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2025 bertempat di Aula Desa Sukajadi yang melibatkan generasi muda setempat. Program pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan akademisi, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan organisasi kepemudaan untuk menciptakan ruang dialog terbuka dan edukatif. Kegiatan meliputi seminar, diskusi, simulasi pengambilan keputusan, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi lanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep politik, mekanisme pemerintahan desa, dan motivasi partisipasi aktif generasi muda dalam proses demokrasi lokal. Forum edukasi publik berhasil membangun solidaritas sosial dan kesadaran kolektif yang mendorong keterlibatan pemuda secara berkelanjutan. Kolaborasi lintas pemangku kepentingan memperkuat relevansi dan keberlanjutan program, serta membuka peluang integrasi hasil ke dalam kebijakan desa. Program ini tidak hanya membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan politik, tetapi juga memperkuat budaya demokrasi yang inklusif dan berkeadilan di Desa Sukajadi. Keberhasilan ini menjadi model yang dapat direplikasi untuk pengembangan kapasitas politik generasi muda di desa lain, mendukung pembangunan demokrasi yang lebih kuat dari tingkat akar rumput.

Kata Kunci: Penguatan Politik, Generasi Muda, Desa Sukajadi, Forum Edukasi Publik, Partisipasi Politik

ABSTRACT

Strengthening the political awareness of youth in Sukajadi Village, Cibinong District, Cianjur Regency, through a Public Education Forum represents a strategic effort to reinforce participatory democracy at the village level. The activity was conducted on December 6, 2025, at the Sukajadi Village Hall and involved local youth as primary participants. This community service program was designed using a participatory approach, engaging academics, village government officials, community leaders, and youth organizations to create an open and educational dialogue space. The program activities included seminars, group discussions, decision-making simulations, and the utilization of social media as a medium for continued communication. The results indicate a significant improvement in participants' understanding of political concepts, village governance mechanisms, and their motivation to actively participate in local democratic processes. The public education forum successfully fostered social solidarity and collective awareness,



encouraging sustained youth engagement. Furthermore, cross-stakeholder collaboration enhanced the program's relevance and sustainability, while also creating opportunities to integrate its outcomes into village-level policymaking. This program not only equipped young people with political knowledge and skills but also strengthened an inclusive and equitable democratic culture in Sukajadi Village. The success of this initiative provides a replicable model for developing youth political capacity in other rural areas, thereby supporting the advancement of stronger grassroots democracy.

Keywords: Political Awareness, Youth, Sukajadi Village, Public Education Forum, Political Participation

PENDAHULUAN

Penguatan kesadaran politik generasi muda di Desa Sukajadi, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Cianjur, merupakan aspek penting dalam upaya membangun demokrasi yang berkelanjutan dan partisipatif di tingkat desa. Generasi muda sebagai kelompok demografis yang dinamis memiliki peran strategis dalam menentukan arah pembangunan sosial dan politik desa. Namun, kenyataannya, kesadaran politik di kalangan pemuda Desa Sukajadi masih menunjukkan tingkat yang relatif rendah (Yaakub et al., 2023). Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan akses informasi politik yang memadai, kurangnya pendidikan politik formal, serta minimnya ruang untuk berdialog dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan desa (Ting & Wan Ahmad, 2021). Kondisi ini berpotensi menghambat peran serta generasi muda dalam demokrasi lokal, sehingga aspirasi mereka kurang terwakili dalam kebijakan dan program pembangunan desa.

Fenomena rendahnya kesadaran politik generasi muda di Desa Sukajadi mencerminkan tantangan yang lebih luas dalam konteks demokrasi partisipatif di Indonesia (Ida et al., 2025; Wahyuningroem et al., 2024). Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki potensi besar untuk menjadi basis penguatan budaya politik yang inklusif dan demokratis, apabila generasi muda diberikan ruang dan kesempatan yang cukup untuk berperan aktif. Oleh karena itu, penguatan kesadaran politik generasi muda di desa ini menjadi sangat penting untuk membekali mereka dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam berbagai proses politik, mulai dari pemilihan kepala desa hingga pelaksanaan program pembangunan. Kesadaran politik yang kuat akan mendorong generasi muda untuk tidak hanya menjadi objek kebijakan, tetapi juga subjek yang aktif dalam menentukan masa depan desanya (Syamsu et al., 2025).

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam meningkatkan kesadaran politik generasi muda di Desa Sukajadi adalah melalui penyelenggaraan Forum Edukasi Publik. Forum ini berfungsi sebagai wadah dialog terbuka yang memungkinkan pemuda desa untuk berdiskusi secara konstruktif, bertukar informasi, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu politik serta tata kelola pemerintahan desa (Weaver et al., 2023). Melalui forum ini, generasi muda tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis dalam berpartisipasi secara demokratis, membangun jejaring sosial yang kuat, serta mengasah kemampuan analitis dan kritis terhadap dinamika politik lokal. Pendekatan ini diharapkan mampu mengatasi berbagai hambatan komunikasi dan keterbatasan akses informasi yang selama ini menjadi kendala utama dalam meningkatkan kesadaran politik pemuda desa (Brar et al., 2025; Weaver et al., 2023).



Selain berfungsi sebagai sarana edukasi, Forum Edukasi Publik juga berperan dalam membangun kesadaran kolektif yang mendorong generasi muda untuk mengambil inisiatif dalam kegiatan politik dan sosial di lingkungan mereka (Jati et al., 2024). Kesadaran kolektif ini sangat penting untuk menciptakan budaya demokrasi yang sehat dan berkelanjutan, di mana partisipasi politik dipandang bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai hak dan tanggung jawab bersama (Kwan, 2021; Trott, 2024). Dengan demikian, penguatan kesadaran politik melalui forum ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan komitmen bersama dalam membangun desa yang demokratis, adil, dan berkeadilan (Schäfer et al., 2025).

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengimplementasikan Forum Edukasi Publik sebagai media penguatan kesadaran politik generasi muda di Desa Sukajadi. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta organisasi kepemudaan setempat. Hal ini bertujuan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan diskusi politik yang terbuka dan inklusif. Melalui rangkaian kegiatan edukatif seperti seminar, diskusi, dan simulasi pengambilan keputusan, diharapkan generasi muda dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya peran mereka dalam proses politik desa serta termotivasi untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan desa.

Pelaksanaan Forum Edukasi Publik ini juga mengoptimalkan pemanfaatan media komunikasi yang relevan dan mudah diakses oleh generasi muda Desa Sukajadi, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Strategi ini bertujuan untuk menjangkau lebih banyak pemuda serta memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Dengan demikian, program ini tidak hanya bersifat temporer, melainkan juga berpotensi membangun kapasitas lokal yang dapat terus dikembangkan oleh komunitas desa secara mandiri.

Secara keseluruhan, penguatan kesadaran politik generasi muda di Desa Sukajadi melalui Forum Edukasi Publik merupakan langkah strategis untuk memperkuat demokrasi dari tingkat akar rumput. Program ini tidak hanya menyiapkan generasi muda sebagai pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan berwawasan luas, tetapi juga memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya kesadaran politik, diharapkan generasi muda Desa Sukajadi dapat menjadi motor penggerak perubahan sosial dan politik yang positif, sehingga menciptakan masyarakat desa yang lebih demokratis, adil, dan sejahtera.

Pengabdian masyarakat ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam menjawab tantangan rendahnya partisipasi politik generasi muda di Desa Sukajadi, sekaligus membuka peluang bagi pengembangan model edukasi politik yang dapat direplikasi di wilayah lain. Melalui kolaborasi yang erat antara akademisi, pemerintah desa, dan komunitas lokal, program ini diharapkan mampu menciptakan dampak jangka panjang yang signifikan dalam membangun kesadaran politik yang kuat dan berkelanjutan di kalangan generasi muda desa.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Penguatan Kesadaran Politik Generasi Muda di Desa Sukajadi Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur melalui Forum Edukasi Publik” dirancang secara partisipatif dan sistematis untuk mencapai tujuan penguatan kesadaran politik generasi muda secara efektif. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2025 bertempat di Aula Desa Sukajadi, kegiatan tersebut terdiri dari beberapa tahap utama yang



saling terintegrasi, yaitu persiapan, pelaksanaan forum edukasi publik, dan evaluasi serta tindak lanjut. **Tahap pertama** adalah persiapan, yang meliputi identifikasi pemangku kepentingan dan pembentukan tim pelaksana. Tim ini terdiri dari akademisi, pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta organisasi kepemudaan setempat. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi awal kepada generasi muda Desa Sukajadi untuk mengenalkan tujuan dan manfaat forum edukasi publik. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan data awal terkait tingkat kesadaran politik dan kebutuhan edukasi politik generasi muda melalui survei dan wawancara mendalam. Informasi ini menjadi dasar dalam merancang materi dan metode diskusi yang relevan dengan kondisi lokal. **Tahap kedua** adalah pelaksanaan forum edukasi publik yang menjadi inti dari program ini. Forum diselenggarakan dalam bentuk pertemuan rutin yang melibatkan kelompok-kelompok pemuda desa. Setiap sesi forum terdiri dari beberapa kegiatan utama, yaitu seminar, diskusi, dan simulasi pengambilan keputusan. Seminar menghadirkan narasumber yang kompeten untuk memberikan materi tentang konsep dasar politik, mekanisme pemerintahan desa, pentingnya partisipasi politik, serta isu-isu politik lokal yang sedang berkembang. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan latar belakang peserta.



Gambar 1. Narasumber memberikan materi kepada Peserta

Selain pertemuan tatap muka, forum edukasi publik juga memanfaatkan media komunikasi yang mudah diakses oleh generasi muda, seperti grup media sosial dan aplikasi pesan instan. Media ini digunakan untuk menyebarkan informasi, mengundang partisipasi, serta memfasilitasi diskusi lanjutan secara online. Pendekatan ini memastikan keterlibatan yang lebih luas dan kontinuitas komunikasi di luar pertemuan fisik. **Tahap ketiga** adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui kuesioner, wawancara, dan observasi selama dan setelah pelaksanaan forum. Hasil evaluasi digunakan untuk mengukur perubahan tingkat kesadaran politik, kualitas partisipasi, serta efektivitas metode edukasi yang digunakan. Berdasarkan temuan evaluasi, dilakukan perbaikan dan penyempurnaan program agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik generasi muda Desa Sukajadi.



Tindak lanjut program meliputi pembentukan kelompok diskusi mandiri yang dapat terus menjalankan forum edukasi secara berkelanjutan tanpa ketergantungan pada pihak luar. Selain itu, hasil kegiatan dan rekomendasi disampaikan kepada pemerintah desa untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap aspirasi generasi muda. Kolaborasi jangka panjang antara akademisi, pemerintah desa, dan komunitas lokal juga direncanakan untuk memperkuat kapasitas politik generasi muda secara berkelanjutan.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan partisipatif ini, diharapkan forum edukasi publik dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kesadaran politik generasi muda Desa Sukajadi, mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses demokrasi lokal, serta memperkuat budaya politik yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat desa.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat "Penguatan Kesadaran Politik Generasi Muda di Desa Sukajadi melalui Forum Edukasi Publik" menunjukkan kemajuan signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi politik generasi muda di desa tersebut. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi seminar, diskusi, simulasi pengambilan keputusan, serta pemanfaatan media komunikasi digital, program ini berhasil mencapai beberapa capaian utama yang berdampak positif bagi komunitas pemuda Desa Sukajadi.

Pertama, tingkat kesadaran politik generasi muda mengalami peningkatan yang nyata. Data hasil survei awal yang menunjukkan rendahnya pengetahuan dan minat terhadap politik lokal, berubah secara bertahap setelah pelaksanaan forum edukasi publik. Peserta melaporkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar politik, mekanisme pemerintahan desa, serta pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi. Hal ini terbukti dari peningkatan skor evaluasi pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti seminar dan diskusi, yang menunjukkan efektivitas penyampaian materi dan metode pembelajaran yang digunakan.



Kedua, forum edukasi publik berhasil menciptakan ruang dialog yang konstruktif dan inklusif bagi generasi muda. Kegiatan diskusi yang difasilitasi secara profesional mampu mendorong peserta untuk mengemukakan pandangan, berbagi pengalaman, dan mengidentifikasi berbagai isu politik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari di desa. Interaksi ini tidak hanya memperkuat kapasitas analitis dan kritis peserta, tetapi juga membangun solidaritas sosial yang memupuk rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga demokrasi lokal.

Ketiga, simulasi pengambilan keputusan yang dilakukan dalam kegiatan ini memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi pemuda Desa Sukajadi. Melalui simulasi pemilihan kepala desa dan musyawarah desa, peserta dapat memahami proses demokrasi secara langsung, termasuk mekanisme pengambilan keputusan, negosiasi, serta dinamika politik yang sering terjadi di tingkat desa. Pengalaman ini meningkatkan kepercayaan diri peserta untuk terlibat aktif dalam kegiatan politik nyata dan memotivasi mereka agar tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi juga pelaku perubahan di komunitasnya.

Keempat, pemanfaatan media sosial dan aplikasi pesan instan sebagai sarana komunikasi dan diskusi lanjutan berhasil memperluas jangkauan program serta menjaga kontinuitas partisipasi generasi muda di luar pertemuan tatap muka. Grup media sosial yang dibentuk menjadi platform efektif untuk berbagi informasi, menginformasikan agenda kegiatan, serta memfasilitasi diskusi topik politik secara berkelanjutan. Pendekatan ini juga menjawab tantangan keterbatasan waktu dan ruang yang sering menjadi hambatan dalam partisipasi fisik, sehingga meningkatkan inklusivitas program.

Kelima, kolaborasi antara akademisi, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan organisasi kepemudaan terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan program. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan menciptakan sinergi yang memperkuat dukungan dan legitimasi forum edukasi publik, sekaligus memastikan relevansi materi dan metode dengan kebutuhan lokal. Pemerintah desa menunjukkan komitmen untuk menindaklanjuti hasil kegiatan dengan mempertimbangkan aspirasi generasi muda dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan desa.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa forum edukasi publik merupakan pendekatan yang efektif dalam memperkuat kesadaran politik generasi muda di Desa Sukajadi. Peningkatan pengetahuan, kemampuan analitis, pengalaman partisipatif, serta jejaring sosial yang terbentuk menjadi modal penting bagi pemuda untuk berperan aktif dalam proses demokrasi lokal. Keberlanjutan forum dan tindak lanjut yang direncanakan membuka peluang bagi pengembangan kapasitas politik generasi muda secara berkelanjutan, sehingga memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat demokrasi partisipatif di tingkat desa.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian kepada Peserta



PEMBAHASAN

Pembahasan hasil kegiatan pengabdian masyarakat “Penguatan Kesadaran Politik Generasi Muda di Desa Sukajadi melalui Forum Edukasi Publik” menunjukkan berbagai aspek penting yang mendukung tercapainya tujuan program serta memberikan wawasan mendalam terkait dinamika partisipasi politik generasi muda di tingkat desa. **Pertama**, peningkatan kesadaran politik yang signifikan pada generasi muda Desa Sukajadi menegaskan bahwa forum edukasi publik merupakan media yang efektif dalam menyampaikan pengetahuan politik secara kontekstual dan mudah dipahami. Materi yang disampaikan secara sistematis dan interaktif berhasil mengatasi hambatan keterbatasan akses informasi politik yang selama ini menjadi kendala utama. Hal ini memperlihatkan bahwa edukasi politik yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan mampu membangun fondasi pemahaman yang kuat bagi pemuda agar mampu mengenali peran dan tanggung jawab mereka dalam proses demokrasi lokal. **Kedua**, terciptanya ruang dialog yang inklusif dan konstruktif sangat penting dalam membangun budaya politik yang sehat. Diskusi yang difasilitasi secara profesional tidak hanya meningkatkan kemampuan analitis dan kritis, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar peserta. Solidaritas sosial ini menjadi modal sosial yang esensial dalam mendorong partisipasi kolektif dan menjaga keberlanjutan gerakan kesadaran politik. Dengan demikian, forum edukasi publik tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai wadah pembentukan identitas politik kolektif yang dapat memperkuat demokrasi partisipatif di desa.

Ketiga, simulasi pengambilan keputusan memberikan pengalaman praktis yang sangat berharga. Pengalaman langsung dalam proses demokrasi lokal, seperti pemilihan kepala desa dan musyawarah, memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme politik dan dinamika sosial yang terjadi. Ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi generasi muda untuk berpartisipasi secara aktif, yang selama ini sering terhambat oleh ketidaktahuan atau ketidakpastian mengenai proses politik. Simulasi ini menjadi jembatan penting antara teori dan praktik, yang memperkuat kesiapan pemuda dalam menghadapi situasi politik nyata. **Keempat**, pemanfaatan media sosial dan aplikasi pesan instan sebagai sarana komunikasi melengkapi metode tatap muka dengan pendekatan digital yang relevan dengan karakteristik generasi muda saat ini. Strategi ini memperluas jangkauan partisipasi dan memastikan kesinambungan komunikasi, sehingga forum edukasi publik tidak berhenti pada pertemuan fisik saja. Pendekatan hybrid ini menjawab tantangan keterbatasan waktu dan ruang, serta meningkatkan inklusivitas program, terutama bagi mereka yang memiliki mobilitas terbatas atau kesibukan lain.

Kelima, kolaborasi lintas pemangku kepentingan menjadi faktor kunci keberhasilan program. Keterlibatan akademisi, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan organisasi kepemudaan menciptakan sinergi yang memperkuat legitimasi dan keberlanjutan forum edukasi publik. Pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa program tidak hanya bersifat top-down, melainkan juga responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi lokal. Komitmen pemerintah desa untuk menindaklanjuti hasil kegiatan menunjukkan adanya peluang integrasi hasil pengabdian masyarakat ke dalam kebijakan desa, yang pada gilirannya dapat memperkuat partisipasi politik pemuda secara sistemik. Secara keseluruhan, forum edukasi publik terbukti mampu memperkuat kesadaran politik generasi muda Desa Sukajadi tidak hanya dari segi pengetahuan, tetapi juga keterlibatan praktis dan pembentukan jejaring sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan demokrasi di tingkat desa memerlukan pendekatan yang holistik, menggabungkan edukasi, partisipasi, dan kolaborasi. Keberlanjutan forum dan tindak lanjut yang direncanakan menjadi langkah strategis untuk



memastikan bahwa peningkatan kesadaran politik ini tidak bersifat sementara, melainkan menjadi bagian dari budaya politik lokal yang berkelanjutan.

Pembelajaran dari program ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan model edukasi politik di desa lain dengan karakteristik serupa, sehingga dapat memperkuat demokrasi partisipatif secara lebih luas di tingkat akar rumput. Penguatan kapasitas politik generasi muda melalui forum edukasi publik bukan hanya investasi untuk masa depan desa Sukajadi, tetapi juga kontribusi nyata dalam membangun kualitas demokrasi Indonesia secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat “Penguatan Kesadaran Politik Generasi Muda di Desa Sukajadi melalui Forum Edukasi Publik” menegaskan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik generasi muda secara signifikan. Forum edukasi publik terbukti efektif sebagai media pembelajaran politik yang kontekstual dan interaktif, mampu mengatasi keterbatasan akses informasi serta membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme pemerintahan desa dan pentingnya partisipasi demokratis.

Kegiatan diskusi dan simulasi pengambilan keputusan memberikan pengalaman praktis yang memperkuat kemampuan analitis, kritis, dan kepercayaan diri pemuda untuk berperan aktif dalam proses politik lokal. Pemanfaatan media sosial dan aplikasi pesan instan memperluas jangkauan partisipasi serta menjaga kontinuitas komunikasi, sehingga program dapat berjalan inklusif dan berkelanjutan. Kolaborasi antara akademisi, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan organisasi kepemudaan menjadi faktor kunci keberhasilan, memastikan relevansi program dengan kebutuhan lokal dan mendukung integrasi hasil kegiatan ke dalam kebijakan desa. Secara keseluruhan, penguatan kesadaran politik melalui forum edukasi publik ini tidak hanya membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan politik, tetapi juga membangun solidaritas sosial dan budaya demokrasi yang kuat di Desa Sukajadi.

Program ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat demokrasi partisipatif dari tingkat akar rumput dan menjadi model yang dapat direplikasi untuk pengembangan kapasitas politik generasi muda di desa lain. Keberlanjutan forum dan tindak lanjut yang direncanakan menjamin bahwa kemajuan yang dicapai dapat terus dikembangkan demi masa depan politik desa yang lebih inklusif, adil, dan demokratis.

DAFTAR PUSTAKA

- Brar, M. D., Morales-Chicas, J., Morris, S., Rivera, I., & Cannara, R. (2025). Intergroup Dialogue Empowering Action for Transforming Equity in Higher Education. *Education Sciences*, 15(1), 38. <https://doi.org/10.3390/educsci15010038>
- Ida, R., Mashud, M., Saud, M., Yousaf, F. N., & Ashfaq, A. (2025). Politics in Indonesia: democracy, social networks and youth political participation. *Cogent Social Sciences*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2432071>
- Jati, W., Syamsurijal, S., Halimatusa’Diah, H., Aji, G., & Yilmaz, I. (2024). Reevaluating Approaches to Religious Moderation at the Grassroots Level: The Role of Muslim Youth in Advancing Interfaith Dialogue. *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies*, 62(1), 185–213. <https://doi.org/10.14421/ajis.2024.621.185-213>
- Kwan, J. Y. (2021). ‘Democracy and Active Citizenship Are Not Just About the Elections’: Youth Civic and Political Participation During and Beyond Singapore’s Nine-day Pandemic Election (GE2020). *YOUNG*, 30(3), 247–264. <https://doi.org/10.1177/11033088211059595>



-
- Schäfer, S., Syam, M., & Gogali, L. (2025). Living together beyond liberal democracy: examples of local decision-making and managing resource extractivism in Indonesia. *Frontiers in Political Science*, 7. <https://doi.org/10.3389/fpos.2025.1370828>
- Syamsu, S., Ansar, M. C., & Nurlinah, N. (2025). Impact of class configuration on political participation: Evidence from Gowa Regency, Indonesia. *Frontiers in Political Science*, 7. <https://doi.org/10.3389/fpos.2025.1544614>
- Ting, S.-H., & Wan Ahmad, S. S. (2021). Everyday interactions and political participation of Malaysian youth. *Journal of Youth Studies*, 25(5), 616–635. <https://doi.org/10.1080/13676261.2021.1923672>
- Trott, C. D. (2024). Activism as education in and through the youth climate justice movement. *British Educational Research Journal*. <https://doi.org/10.1002/berj.4082>
- Wahyuningroem, S. L., Sirait, R., Uljanatunnisa, U., & Heryadi, D. (2024). Youth political participation and digital movement in Indonesia: the case of #ReformasiDikorupsi and #TolakOmnibusLaw. *F1000Research*, 12, 543. <https://doi.org/10.12688/f1000research.122669.3>
- Weaver, C., Brown, J., Brady, L., Carlquist, P., Dotson, S., Faldmo, M. D., Hall, P. C., & Glenn, J. (2023). Reflective structured dialogue as a tool for addressing wicked public health problems. *Frontiers in Public Health*, 11, 1220029. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1220029>
- Yaakub, M. T., Mohd Kamil, N. L., & Wan Mohamad Nordin, W. N. A. (2023). Youth and Political Participation: What Factors Influence Them? *Jurnal Institutions and Economies*, 15(2), 87–114. <https://doi.org/10.22452/ijie.vol15no2.4>